

IMPLEMENTASI ETNOMETODOLOGI DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 12 BANDUNG

Sahidin¹, Anita Puspana Riss², Sirojudin Munir³, Siti Kusnul Khotimah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email : sahid.pai10@gmail.com¹, anitariss68@guru.sd.belajar.id²,
sirojudinmunir85@gmail.com³, khusnulhotimahsiti@gmail.com⁴

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Implementasi Etnometodologi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 12 Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Etnometodologi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 12 Bandung. Tempat penelitian ini di SMK Negeri 12 Bandung. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi letaratur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian inia adalah penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 12 Bandung sudah dimplementasikan dari tahun pelajaran 2022/2023 pada tingkat X dan tahun pelajaran 2023/2024 pada tingkat XI dilakukan secara bertahap. Dalam penerepan kurikulum merdeka ada sedikit kendala dalam menyusun jadwal pelajaran di karenakan ada penambahan struktur kurikulumnya yaitu projek penguatan profil pelajar Pancasila serta perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri. Akan tetapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 12 secara keseluruhan tidak megalami hambatan dan berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Implementasi, Etnometodologi, Kurikulum Merdeka, SMKN 12 Bandung

ABSTRACT: *This research is motivated by the importance of implementing Ethnomethodology in the Independent Curriculum Perspective at SMK Negeri 12 Bandung. The aim of this research is to determine the Implementation of Ethnomethodology in the Independent Curriculum Perspective at SMK Negeri 12 Bandung. The place of this research is at SMK Negeri 12 Bandung. The method used is a qualitative method with the data collection technique being a literature study. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of this research are that the implementation of the Merdeka curriculum at SMKN 12 Bandung has been implemented in the 2022/2023 academic year at level X and in the 2023/2024 academic year at level XI in stages. In implementing the independent curriculum, there are a few obstacles in preparing the lesson schedule because there are additions to the curriculum structure, namely the project to strengthen the profile of Pancasila students and the need to increase teacher competency, learning support facilities and infrastructure need to be improved, and the need to create an effective learning atmosphere in accordance with industrial conditions. However, during the*

implementation of the independent curriculum at SMK Negeri 12 overall there were no obstacles and ran smoothly.

Keywords: *Implementation, Ethnomethodology, Independent Curriculum, SMKN 12 Bandung*

PENDAHULUAN

Etnometodologi adalah pendekatan penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat digambarkan. Harold Garfinkel menciptakan istilah "etnometodologi", yang merujuk pada upaya untuk memahami cara masyarakat melihat, menjelaskan, dan menggambarkan kata hidup mereka sendiri. Seseorang harus mempelajari etnometodologi sebelum membuat laporan *ethnographic*. Etnometodologi mengacu pada materi pokok (subject matter) yang akan diteliti, bukan pada metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Subadi, 2006:44)

Etnometodologi tidak digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data; sebaliknya, itu menunjuk pada bidang yang akan diteliti. Etnometodologi adalah studi tentang cara orang membuat dan menjelaskan cara mereka melihat, menerangkan, dan menganalisis keteraturan dunia. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan (*approach*) selain landasan teoritis. Metode penelitian kualitatif dikenal sebagai pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini menguraikan tujuan penelitian kualitatif, peran peneliti, prosedur penelitian, dan analisis data secara eksplisit dan implisit. Sari *et al.* (2022:7)

Kurikulum sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 ialah runtutan rencana dan aturan yang mengenai tujuan, isi serta materi dan metode dalam pengajaran dan digunakan dalam pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, juga dikenal sebagai Kurikulum Paradigma Baru atau Kurikulum 2022. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa setelah pandemi. Mulai tahun 2022/2023, pemerintah menetapkan kurikulum bebas, yang berbasis kreativitas dan berbasis karakter dan kompetensi. Beberapa program sekolah penggerak telah secara bertahap menerapkan kurikulum ini, dan sekolah-sekolah tertentu sudah siap untuk menerapkannya secara mandiri, termasuk

mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Menurut rencana, kurikulum ini akan diterapkan pada semua lembaga pendidikan yang ada di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Meskipun demikian, pemerintah tidak serta merta memaksakan Kurikulum Merdeka di semua sekolah karena kondisi sekolah di Indonesia berbeda. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih program pendidikan yang paling sesuai dengan situasi dan kesiapan masing-masing. Sekolah memiliki pilihan antara tiga kurikulum yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (*Prototipe*) (Mulyasa, 2023:1)

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan memungkinkan pengembangan karakter dan kompetensi dasar yang lebih luas.. Kurikulum merdeka sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu *"mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinakaan global"* (Kemdikbud)

Dalam Permendikbud nomor 12 tahun 2024 bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas, kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik tersebut memberikan ruang untuk menggunakan pendekatan-pendekatan yang inovatif, termasuk etnometodologi. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai Implementasi Etnometodologi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 12 Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mendeskripsikan Implementasi Etnometodologi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 12 Bandung ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi letaratur. Menurut Melfianora (2019), penelitian yang menggunakan studi literatur termasuk dalam kategori karya ilmiah karena menggunakan strategi sebagai metodologi penelitian. Dalam

penelitian studi literatur, variabelnya tidak pasti, dan penulis kemudian menganalisis data. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memfokuskan pada tujuan penelitian dengan memeriksa literatur yang relevan. Dengan menggunakan literatur ini, dapat membantu menganalisis hasil penelitian yang ditemukan, yaitu prosesnya dengan membandingkan dan menyatukan dari literatur yang ada (Afiyanti, 2014). Sumber penelitian ini berasal dari berbagai karya ilmiah, jurnal, buku, dan publikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Etnometodelogi

1) Pengertian Etnometodelogi

Harold Garfinkel mendefinisikan metode etnometodelogi sebagai penelitian yang berfokus pada bagaimana orang menciptakan dan memberikan makna pada kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk cara orang melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari (Nahria dan Laili, 2018).

2) Tahapan Etnometodelogi

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode etnometodelogi, peneliti harus melakukan sepuluh langkah setiap fase: pengenalan terhadap area penelitian, masuk ke dalam area penelitian, dan penyusunan laporan penelitian (Lovita et al., 2020). Sepuluh langkah dari ketiga tahap yang disebutkan di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengenalan terhadap area penelitian, langkah-langkahnya adalah *Pertama* melakukan observasi / pengamatan secara umum. *Kedua* membuka aktivitas wawancara terhadap subyek. *Ketiga* menentukan informan dan subyek penelitian
2. Masuk ke dalam area penelitian, langkah-langkahnya adalah *Pertama* pengumpulan data, *Kedua* menentukan orang yang akan diamati dan melakukan wawancara terfokus. *Ketiga* memberikan penjelasan dan memeriksa validitas data. *Keempat* menemukan tema analisis yang signifikan secara tematis dan menggunakan analisis kode (coding analysis). *Kelima* membangun teori atau prinsip baru.
3. Penyusunan laporan, langkah-langkahnya adalah *Pertama* membahas dan membandingkan teori atau dalil baru dengan teori yang sudah ada sebelumnya. *Kedua* menggunakan laporan penelitian etnometodelogi untuk melakukan pencatatan. Komara et al.(2023:1689)

Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah dari fase pengenalan terhadap area penelitian:

1. Melakukan observasi / pengamatan secara umum

Proses mengamati dan memperhatikan lingkungan atau objek tanpa fokus pada hal tertentu dikenal sebagai observasi atau pengamatan. Langkah-langkah yang membantu melakukan observasi atau pengamatan secara umum termasuk menentukan tujuan observasi, memilih lokasi atau lingkungan yang relevan dengan tujuan, mempersiapkan alat dan peralatan yang dibutuhkan, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan menganalisis data dan informasi.

2. Membuka aktivitas wawancara terhadap subyek

Langkah pertama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seseorang adalah memulai aktivitas wawancara dengan subjek. Untuk memulai wawancara, ikuti langkah-langkah berikut: a) membuat daftar pertanyaan yang akan Anda ajukan, b) merencanakan lokasi dan waktu yang tepat untuk wawancara, c) membangun hubungan yang baik dengan subjek wawancara, dan d) menganalisis dan menggunakan data yang Anda kumpulkan untuk mencapai tujuan wawancara.

3. Menentukan informan dan subyek penelitian

Tahap awal dalam merancang penelitian adalah menentukan informan dan subyek penelitian. Untuk mengidentifikasi informan dan subjek penelitian, berikut langkah-langkahnya: a) menentukan populasi atau kelompok sasaran yang relevan dengan tujuan penelitian; b) mengidentifikasi informan dan subjek potensial; dan c) mendapatkan izin tertulis atau persetujuan dari informan dan subjek penelitian sebagai subjek, serta bagaimana data akan digunakan dan dirahasiakan. Komara et al.(2023:1690)

b. Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil

pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

2) Kebijakan-Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

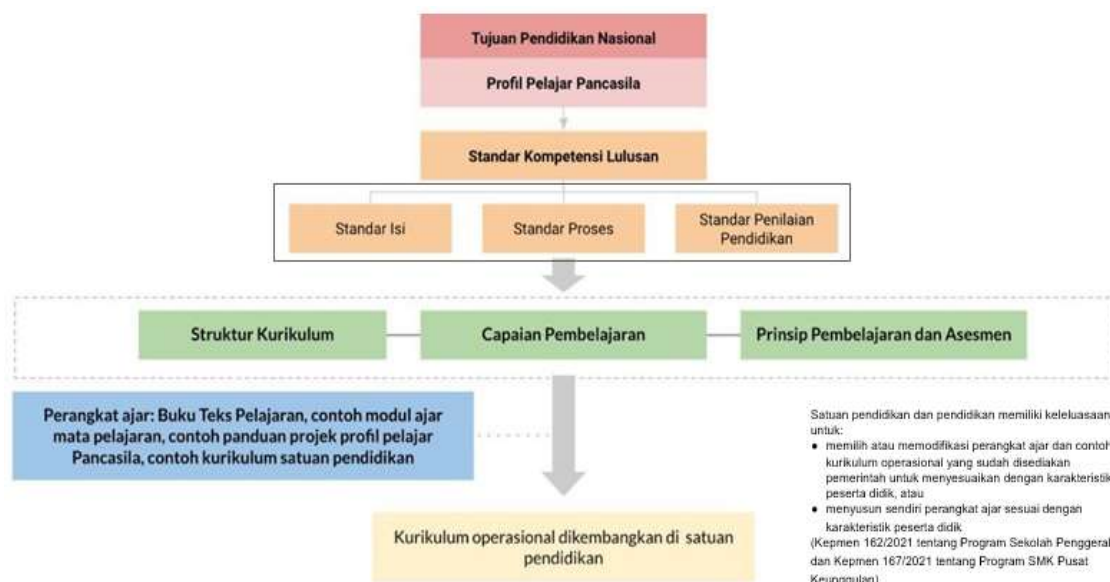
Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan Menteri pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan.
- b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan Menteri pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Standar Isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022, tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan Menteri pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan Menteri pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan ayat 2 yang dimaksud dengan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
- e. Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- f. Keputusan Kepala BSKAP No.32 /H/KR/2024 Tahun 2024, tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- g. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022, tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka
- h. Keputusan Kepala BSKAP No.24/H/KR/2022 Tahun 2022, tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka.
- i. Keputusan Kepala BSKAP No.31/H/KR/2024 Tahun 2024, tentang kompetensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- j. Kepmendikbudristek No. 244/M/2024 Tahun 2024, tentang spektrum keahlian dan konversi spektrum keahlian Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pada Kurikulum Merdeka.
- k. Keputusan Kepala BSKAP No.026/H/KR/2024 Tahun 2024, tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2024/2025

3) Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka

Kerangka dasar Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



4) Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan perinsip-perinsip sebagai berikut:

- a. pengembangan karakter, maksudnya adalah pengembangan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik, baik dengan pengalokasian waktu khusus maupun secara terintegrasi dengan proses pembelajaran.
- b. fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
- c. berfokus pada muatan esensial, maksudnya adalah berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik supaya Pendidik memiliki waktu yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan bermakna (Permendikbud No 12 tahun 2024)

5) Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- 1. menggunakan penilaian atau asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar yang telah ditempuh Peserta Didik.
- 2. menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran
- 3. memprioritaskan kemajuan belajar Peserta Didik daripada cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang diberikan; dan
- 4. mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain (Permendikbud No 12 tahun 2024)

c. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 12 Bandung

SMK Negeri 12 Bandung merupakan salah satu SMK yang berada dibawah naungan kantor cabang dinas wilayah VII Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Profil lengkap dari SMK Negeri 12 Bandung sebagai berikut:

NAMA SEKOLAH	SMK Negeri 12 Bandung
NPSN	20219174
JENJANG PENDIDIKAN	SMK
STATUS SEKOLAH	Negeri
ALAMAT	Jl. Pajajaran No. 92

RT/RW	02/03
KELURAHAN	Pamoyanan
KECAMATAN	Cicendo
KODE POS	40173
KABUPATEN/KOTA	Kota Bandung
PROVINSI	Jawa Barat
NOMOR TELEPON	022-6038055
EMAIL	info@smkn12bdg.sch.id
WEBSITE	www.smkn12bdg.sch.id

Gambar 1.2

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ada peran penting dalam suatu lembaga sekolah, yakni Waka kurikulum. Waka kurikulum memiliki tugas yaitu menyusun program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Bandung, Bapak Drs. Herman Susilo, M.Si. Beliau mengungkapkan bahwa:

”Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 12 Bandung sudah diimplementasikan dari tahun pelajaran 2022/2023 pada tingkat X dan tahun pelajaran 2023/2024 pada tingkat XI dilakukan secara bertahap. Dalam penerepan kurikulum merdeka ada sedikit kendala dalam menyusun jadwal pelajaran di karenakan ada penambahan struktur kurikulumnya yaitu projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem blok. Pengaturan jadwal melalui sistem blok dengan berpusat pada blok mata pelajaran kejuruan. Kelas X dan XI menggunakan system reguler dan blok dalam proses pembelajaran.

Sistem penilaian dilakukan dengan mengkombinasikan 2 asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif meliputi asesmen awal dan asesmen proses pembelajaran. Asesmen awal adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen proses adalah penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran agar siswa memperoleh umpan balik dari guru untuk memperbaiki capaian belajarnya. Asesmen sumatif adalah

suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai akhir siswa dari suatu lingkup materi atau tujuan pembelajaran dalam bentuk deskripsi dan angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Prosedur asesmen mengacu kepada Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Pembelajaran dan Asesmen.”

Adapun struktur kurikulum untuk kurikulum merdeka SMK Negeri 12 Bandung diantaranya:

- 1) Bidang Keahlian : Teknologi Manufaktur dan Rekayasa
: Energi dan Pertambangan
- 2) Program Keahlian : 2.1 Teknik Mesin
: 2.3 Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam
: 2.5 Teknik Elektronika
: 2.6 Teknik Pesawat Udara
: 3.1 Teknik Ketenagalistrikan
- 3) Konsentrasi Keahlian :
 - 2.1.5 Teknik Pemesinan Pesawat Udara (Aircraft Machining)
 - 2.1.6 Teknik Konstruksi Rangka Pesawat Udara (Airframe Mechanic)
 - 2.3.3 Teknik Kontruksi Badan Pesawat Udara (Aircraft Sheet Metal Forming)
 - 2.5.7 Teknik Elektronika Pesawat Udara (Aviation Electronics)
 - 2.6.1 Airframe Powerplant
 - 2.6.2 Electrical Avionic
 - 3.1.5 Teknik Kelistrikan Pesawat Udara (Aircraft Electricity).

Gambar 1.3

Kemendikbudristek meluncurkan program pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila dan diberi nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif, yang dibangun melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan, dan ekstrakurikuler.

Berikut ini adalah tema-tema yang akan digunakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 12 Bandung.

No	Tingkat	Tema	
	Kelas	Semester 1	Semester 2
1	X	Bangun Jiwa dan Raganya	Bhineka Tunggal Ika
		Kebekerjaan	
2	XI	Bhineka Tunggal Ika	-
		Kebekerjaan	-
3	XII		-
		Kebekerjaan	-

Gambar 1.4

Sekolah melalui mencermati struktur kurikulum, menghitung jumlah pekan untuk kegiatan belajar mengajar dan proyek penguatan pelajar profil Pancasila. Kemudian sekolah juga mencermati kalender akademik yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk menghitung dan menentukan jumlah pekan dalam satu tahun ajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut, sekolah kemudian menyusun jadwal kegiatan belajar mengajar dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Di SMK Negeri 12 Bandung guru mengembangkan tujuan-tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dan konten yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian disusun secara logis dan linear berdasarkan tingkat kompetensi mulai dari kompetensi yang sederhana/ mudah menuju kompetensi yang lebih kompleks/ sukar sesuai dengan akhir fase yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran. Susunan atau urutan tujuan-tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi alur tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru membuat modul ajar. Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.

Mengingat pentingnya peranan Modul Ajar ini, maka harus disusun secara lengkap dan sistematis. Lengkap artinya sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Modul Ajar yang tidak lengkap dan tidak sistematis akan menyebabkan guru kesulitan dalam meningkatkan efektivitas mengajar. Dampak ini juga dapat diterima siswa karena materi yang disampaikan guru tidak sistematis sehingga siswa pun kebingungan dalam memahami materi. Selain itu, Modul Ajar juga disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional di SMK Negeri 12 Bandung dilakukan secara internal untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh kepala sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, pengembangan strategi pembelajaran berdeferensiasi, dan melaksanakan serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh kepala Sekolah dan/atau guru yang menguasai tentang hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi.

Pendampingan pengembangan diri bagi guru dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya :

1. IHT (In House Training)

Kegiatan IHT dilakukan 2 kali dalam satu tahun di setiap awal semester dalam tahun pelajaran. IHT merupakan *moment* untuk *mengupgrade* pengetahuan dan keilmuan guru-guru. Muatan IHT dapat berupa kemajuan teknologi, kebutuhan dunia industri, perubahan kurikulum dan lain sebagainya

2. Supervisi Akademis

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supervisi akademis diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar sehingga berdampak pada kompetensi peserta didik.

3. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. Fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas sebagai supervisor dan guru sebagai hubungan kolegial, bukan atasan bawahan, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis meliputi langkah awal, observasi, dan umpan balik.

SMK Negeri 12 Bandung melaksanakan evaluasi pada 2 (dua) aspek, yaitu Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Kurikulum.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat asesmen (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah antara lain untuk: (1) meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kepuasan belajar peserta didik; (2) menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional; (3) mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan; (4) mengidentifikasi program belajar yang perlu

diperbaiki; (5) mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di sekolah; dan (6) sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum operasional SMK Negeri 12 Bandung dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru dan atau instruktur industri mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran. Setiap akhir semester, guru dan atau instruktur industri dan tim melihat kontinum pencapaian, serta setiap akhir tahun pembelajaran, guru dan atau instruktur industri dan tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi sekolah.

Hasil dari wawancara seorang guru SMK Negeri 12 Bandung bahwa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri. Guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Jika guru tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau tidak memahami konsep kurikulum merdeka, maka dapat menjadi kendala dalam implementasinya. Selanjutnya, sarana dan prasarana, kurikulum merdeka memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup. Jika tidak tersedia, maka akan menjadi kendala dalam implementasinya.

Upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri. Pelatihan dan pendampingan terhadap guru: Guru harus mendapat pelatihan dan pendampingan yang cukup untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, workshop, ataupun coaching bagi guru yang masih kurang memahami kurikulum merdeka. Penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai: Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup.

Tapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 12 secara keseluruhan tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan lancar sampai sekarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Harold Garfinkel mendefinisikan metode etnometodologi sebagai penelitian yang berfokus pada bagaimana orang menciptakan dan memberikan makna pada kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk cara orang melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 12 Bandung sudah diimplementasikan dari tahun pelajaran 2022/2023 pada tingkat X dan tahun pelajaran 2023/2024 pada tingkat XI dilakukan secara bertahap. Dalam penerepan kurikulum merdeka ada sedikit kendala dalam menyusun jadwal pelajaran di karenakan ada penambahan struktur kurikulumnya yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industri.

Upaya mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk, pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industri. Pelatihan dan pendampingan terhadap guru: Guru harus mendapat pelatihan dan pendampingan yang

cukup untuk memahami konsep kurikulum merdeka dan mengimplementasikannya dengan baik.

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai: Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup.

Tapi selama pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 12 secara keseluruhan tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan lancar sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2005). Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1).
- Komara, E., Stefanie, S., Irnawati, R., & Agustini, T. (2023). Peran Psikologi Pendidikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1686-1698.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Melfianora, M., & Si, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538-1545.
- Nahria, N., & Laili, I. (2018). Studi Etnometodologi Pelanggaran Komunikasi (Communication Breaching) Di Pasar Tradisional Youtefakota Jayapura. *Jurnal Common*, 2(2).
- Rezhi, K., Yunifar, L., & Najib, M. (2023). Memahami Langkah-Langkah dalam Penelitian Etnografi dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak*, 10(2), 271-276.
- Sari, I.N., et al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Unisma Press

Subadi,T., (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*